

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 hingga saat ini mengakibatkan banyak perusahaan mengalami kesulitan kemampuan dalam menjalankan usahanya, tidak sedikit perusahaan yang memilih untuk menghentikan kegiatan usahanya. Cara lain yang ditempuh perusahaan adalah dengan menghemat biaya operasi yang harus dikeluarkan dengan mengurangi produksi, mengurangi jumlah karyawan dengan melakukan PHK dan bahkan menghemat biaya operasi perusahaan.

Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro mengatakan:

"Harga BBM untuk premium Rp 6.000, minyak tanah Rp 2.500 dan solar Rp 5.500 per liter. Sebelumnya, harga premium Rp 4.500, solar Rp 4.300, dan minyak tanah Rp 2.000 per liter. Dengan harga baru ini, maka kenaikan harga BBM ini rata-rata 28,7 persen" (www.detik.com)

Menurut Ketua Umum Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa Ki Tyasno Sudarto:

"Kenaikan harga bahan bakar minyak akan bisa memicu keresahan masyarakat yang akhirnya berujung pada revolusi sosial. Pemerintah harusnya tidak berpijak pada penyelamatan APBN namun lebih penting menyelamatkan rakyat. Kalau harga BBM naik harga-harga kebutuhan pokok naik padahal pendapatan rakyat tetap. Perusahaan akan kesulitan dan akan ada PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), maka yang menanggung penderitaan adalah rakyat," (www.kompas.com)

Menurut The Brookings Institution, bermarkas di Washington:

"Harga minyak yang berada di level 100 dollar AS akan menyurutkan aktivitas ekonomi global. Penyebabnya adalah kenaikan harga minyak

akan menaikkan biaya produksi. Efek lanjutannya adalah daya beli konsumen menurun.” (www.kompas.com)

Untuk menghadapi masa sulit ini, mendorong kebanyakan perusahaan untuk melakukan perubahan didalam teknologi informasi, mengevaluasi proses produksi, penentuan harga pokok produksi, harga jual, kualitas dan desain produk perusahaan itu sendiri agar dapat mempertahankan keberadaan usahanya. Oleh karena itu, pengelolaan bisnis yang baik dan pengelolaan biaya yang tepat kemudian dihasilkan informasi yang bermanfaat dalam penetapan harga pokok produksi.

Menurut Yuni Ekowati dalam penelitiannya pada PT Timur Selatan Pare Kediri:

”Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang tidak dapat ditinggalkan, sebab apabila pimpinan kurang tepat di dalam menentukan harga pokok produksi mengakibatkan konsumen beralih ke perusahaan yang lain sehingga kemungkinan pesanan akan berkurang. Akibat dari hal tersebut volume penjualan akan berkurang sehingga tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Oleh karena itu kesalahan di dalam perhitungan harga pokok produksi harus dihindarkan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan kontinuitas perusahaan lebih terjamin” (www.digilib.itb.ac.id)

Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak yang terjadi di Indonesia, proses produksi semakin kompleks dengan variasi produknya mengakibatkan penetapan harga pokok produksi menjadi sangat penting bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan yang lain, yang mana dibutuhkan perhitungan harga pokok produksi yang teliti.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Hegar Mulya di Bandung. Perusahaan ini memproduksi beberapa jenis kain yang banyak diekspor ke luar negeri. Perusahaan selama ini telah menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi rata - rata, dengan diterapkannya metode

konvensional diharapkan dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan penetapan harga pokok produk sehingga menyebabkan harga jual lebih kompetitif yang berguna bagi internal perusahaan.

Atas dasar uraian permasalahan diatas, maka penulis menetapkan judul penelitian sebagai berikut:

“Perbedaan Penetapan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Konvensional dengan Metode yang Diterapkan Perusahaan”

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penulisan skripsi ini. Penulis telah mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pengelompokan biaya di perusahaan Hegar Mulya?
2. Bagaimana penetapan harga pokok produksi yang telah diterapkan di perusahaan Hegar Mulya?
3. Bagaimana penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode konvensional pada perusahaan Hegar Mulya?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pokok produksi metode konvensional dengan harga pokok produksi yang diterapkan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk:

1. Mengetahui pengelompokan biaya pada perusahaan Hegar Mulya

2. Mengetahui penetapan harga pokok produksi yang telah diterapkan di perusahaan Hegar Mulya
3. Mengetahui besarnya harga pokok produksi dengan metode konvensional pada perusahaan Hegar Mulya.
4. Mengetahui perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi metode konvensional dengan metode yang diterapkan perusahaan

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penetapan harga pokok produksi.
2. Bagi pihak – pihak lain yang memerlukan, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat mengenai penetapan harga pokok produksi.
3. Bagi penulis sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan berpikir penulis mengenai penetapan harga pokok produksi yang lebih jelas dengan menggunakan metode konvensional, khususnya yang dilakukan di perusahaan tempat penulis mengadakan penelitian. Disamping itu skripsi ini juga disusun untuk melengkapi syarat untuk mengikuti siding sarjana fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dimulai sejak perusahaan memutuskan untuk berdiri dan berencana menjual produk tertentu, manajemen harus menghitung berapa harga pokok produk yang akan dijual. Merupakan sifat yang manusiawi, jika setiap orang takut akan risiko kegagalan dan kerugian. Oleh karena itu perusahaan harus berpikir untuk mengatur dan memperkirakan biaya seefisien penting dimana dalam hal ini adalah harga pokok produksi.

Menurut Drs. Bambang Hariadi (2003, 43):

“Organisasi bisnis didirikan untuk menghasilkan produk atau jasa tertentu yang akan ditawarkan pada konsumen. Penentuan harga pokok produk atau output organisasi merupakan salah satu masalah utama dalam sistem informasi akuntansi manajemen”

Salah satu metode penentuan harga pokok produksi adalah metode biaya konvensional atau metode biaya standar yang terdiri dari dua pendekatan yaitu *full atau absorption costing dan variable costing*.

Menurut Mulyadi (2000,18):

“Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur – unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing dan variable costing*”

Menurut Garrison (2006,388):

“*Absorption costing* umumnya digunakan untuk laporan keuangan eksternal. Pendekatan lainnya adalah *variable costing*, yang lebih disukai manajer untuk pengambilan keputusan internal dan harus digunakan dengan laporan laba rugi kontribusi.”

Dengan menggunakan *variable costing*, hanya biaya produksi yang berubah – ubah sesuai dengan output yang diberlakukan sebagai biaya produk. Termasuk didalamnya adalah bahan langsung, tenaga kerja

langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Biaya overhead pabrik tetap tidak diperlakukan sebagai biaya produk dalam metode *variable costing*. Sebaliknya, biaya overhead pabrik diperlakukan sebagai biaya periodik, seperti beban administrasi dan penjualan, beban tersebut dibebankan secara utuh dalam pendapatan setiap periodenya. Laba bersih operasional dipengaruhi oleh perubahan dalam produksi.

Absorption costing memperlakukan semua biaya produksi sebagai biaya produk, tanpa membebankan apakah biaya itu variabel atau tetap. Dengan demikian biaya produk per unit terdiri atas bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead variabel dan tetap. Jadi, perhitungan biaya penyerapan mengalokasikan sebagian dari overhead pabrik tetap kedalam tiap unit produk, bersama dengan biaya overhead variabel. Laba bersih operasional tidak dipengaruhi oleh perubahan dalam produksi. Dalam perhitungan *absorption costing*, jika persediaan meningkat, biaya overhead pabrik tetap ditanggung pada persediaan dan laba bersih operasional meningkat.

Menurut Drs Bambang Hariadi (2003,71-73):

Terdapat dua tingkatan yang telah dipraktekan dalam sistem biaya konvensional untuk membebankan biaya overhead pada produk:

1. Tarif tunggal yang berlaku untuk seluruh pabrik
2. Beberapa tarif berbeda yang berlaku untuk tiap departemen

Pembebanan tarif tunggal atas dasar tenaga kerja langsung banyak digunakan perusahaan. Adanya hubungan yang kuat antara tenaga kerja langsung dengan terjadinya biaya overhead pabrik merupakan alasan

utama mengapa pembebanan biaya overhead atas dasar tenaga kerja langsung merupakan dasar alokasi yang akurat.

Dalam industri yang berkembang seperti sekarang ini, pembebanan overhead atas dasar tenaga kerja digunakan sepanjang perusahaan memiliki karakteristik perusahaan sebagai berikut:

1. Tenaga kerja langsung merupakan bagian utama biaya produksi secara keseluruhan
2. Penggunaan tenaga kerja dan mesin masih seimbang
3. Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara masing – masing produk yang dihasilkan, misalnya dalam hal volume produksi, ukuran atau kerumitan pembuatan
4. Masih adanya kolerasi yang tinggi antara biaya tenaga kerja dengan biaya overhead atau dengan kata lain besarnya biaya overhead sangat dipengaruhi tinggi rendahnya jumlah buruh yang bekerja.

1.6 Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan metode penelitian tindakan terhadap suatu perusahaan, yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama – sama antara peneliti dengan pihak manajemen perusahaan. Data yang didapat berupa banyaknya produksi selama beberapa bulan.

Dalam pengumpulan data penulis juga melakukan studi kepustakaan. Penulis membaca dan mempelajari buku – buku atau literatur – literatur serta makalah – makalah yang berkaitan dengan permasalahan pokok skripsi

ini. Langkah ini dilakukan dalam rangka memperoleh suatu kerangka dasar ilmiah untuk menyusun skripsi ini.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk keperluan penyusunan keperluan laporan penelitian ini, penulis melakukan penelitian di perusahaan Hegar Mulya. Penelitian ini dilakukan selama bulan Maret sampai dengan Juli 2008